

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktek pembelajaran di kelas serta upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Secara rinci PTK terdiri atas 3 kata yang menurut Suharsimi, dkk (Mulyasa 2011:10) sebagai berikut:

Penelitian, menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

Kelas, Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan yang dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Supardi (2006:110) adalah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) *Inkuiri reflektif* yaitu PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa, (2) *Kolaboratif* yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi harus berkolaborasi dengan guru dan berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. (3) *Reflektif* yaitu PTK memiliki ciri khusus yang bersifat reflektif yang artinya berkelanjutan.

Langkah (tahap) pelaksanaan tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi, dkk (2006:16) yaitu “ meliputi empat tahap (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan atau Observasi dan (4) Refleksi”.

B. Setting dan Sabyek Penelitian

1. Tempat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMPLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi.

2. Subjek penelitian terdiri dari dua orang siswa tunarungu, yang identitasnya sebagai berikut:

a. Dea

Ketidakmampuan mendengar Dea tergolong ringan karena masih memiliki sisa pendengaran. Dalam hal pengucapan kata mengikuti bahasa ujaran sehingga perintah-perintah sederhana dapat Dea lakukan. Bidang kognitif masih bisa mengikuti dalam hal membaca, menulis, dan berhitung namun kegiatan motorik berkaitan dengan keterampilan hasilnya kurang rapih.

b. Ainur

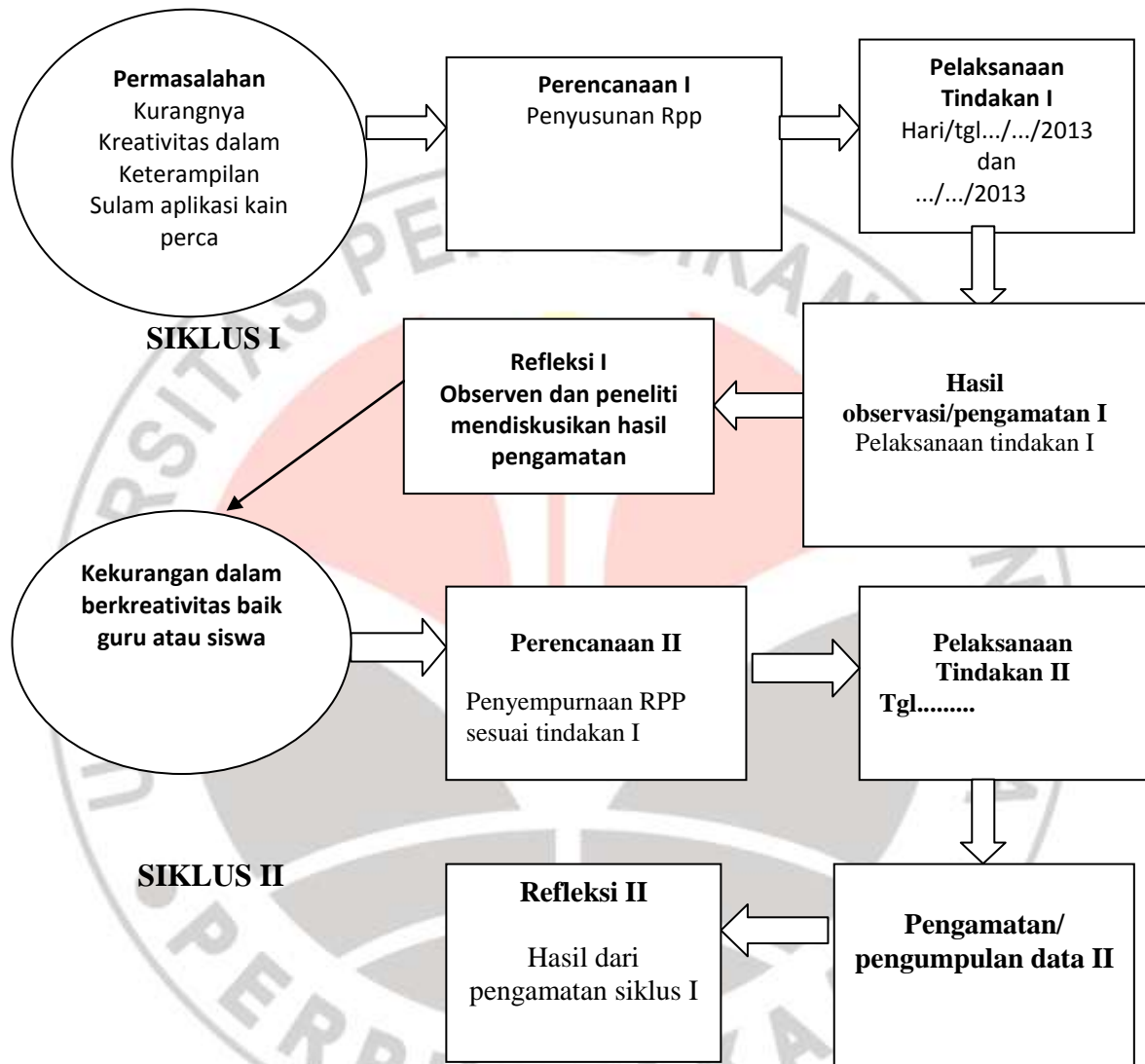
Ketidakmampuan mendengar Ai termasuk berat karena dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa isyarat, perintah-perintah sederhana dapat dilakukan dengan sentuhan. Bidang kognitif dalam hal menulis, membaca, dan berhitung kurang mampu namun kegiatan motorik berkaitan dengan keterampilan hasilnya rapih.

3. Waktu Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal Semester Genap tahun Ajaran 2012 – 2013 (Januari-Juni 2013).

C. Siklus Tindakan

Desain penelitian tindakan kelas mengikuti desain model Suharsimi, dkk (2006:74)



Penelitian Tindakan Kelas dalam keterampilan sulam aplikasi kain perca ini terdiri atas beberapa siklus. Tiap tiap siklusnya terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Siklus 1

Pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu pada hari tanggal, senin 22-04-2013, 29-04-2013 dan hari senin 06-05-2013. Pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu hari senin 13-05-2013 dan 20-05-2013.

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix SmpIb Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan tindakan. Pada tahap ini peneliti berkolaboratif dengan *observer* dalam merumuskan dan mempersiapkan antara lain:

- 1) Rencana Jadwal Hari Senin 22-04-2013, 29-04-2013 dan hari Senin 06-05-2013
- 2) Mempersiapkan Perangkat Observasi
- 3) Mensosialisasikan Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca kepada Kepala Sekolah sebagai *Observer*
- 4) Mensosialisasikan kepada siswa-siswi kelas IX di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan sub pokok bahasan keterampilan menyulam aplikasi kain perca menggunakan media demonstrasi.
- 6) Menciptakan kelas yang kondusif
- 7) Mengatur tempat duduk siswa agar fokus pada media demonstrasi materi SBK sub pokok bahasan “Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca”
- 8) Mempersiapkan Bahan dan Alat yang mau digunakan
- 9) Mempersiapkan Lembar Penilaian Hasil Belajar

b. Tindakan

Secara umum pelaksanaan tindakan I dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Berdoa
 - b) Apersepsi, memotivasi dan penjelasan materi serta tujuan materi yang akan diajarkan tentang Keterampilan menyulam.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru mempraktekan cara menggunakan pamandangan dengan benar
 - b) Siswa mempraktekan cara menggunakan pamandangan

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix SmpIb Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Guru menjelaskan materi tentang teori warna
 - d) Peserta didik mengelompokkan warna-warna yang serasi dan yang bersebrangan
 - e) Guru menjelaskan materi tentang teori menyulam
 - f) Guru menjelaskan materi tentang teori warna
 - g) Peserta didik mengelompokkan warna-warna yang serasi dan yang bersebrangan
 - h) Guru menjelaskan materi tentang macam-macam tusukan
 - i) Peserta didik mendemonstrasikan cara tusukan yang sesuai dengan motif kain perca
 - j) Guru menjelaskan cara menggunting bentuk-bentuk kain sesuai ukuran
 - k) Peserta didik mendemonstrasikan cara menggunting kain sesuai bentuk dan ukuran
 - l) Guru memperlihatkan macam-macam motif kain
 - m) Peserta didik memilih motif kain yang akan ditempel
- 3) Kegiatan Akhir (10 Menit)
- a) Bersama-sama peserta didik mengumpulkan hasil “Taplak Meja Sulam Aplikasi Kain Perca”.
 - b) Memberikan tugas supaya pekerjaan membuat taplak meja dilanjutkan di rumah
 - c) Melakukan post test
 - d) Doa pulang

c. Pelaksanaan Observasi

Dalam tahapan ini peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa tunarungu pada kreativitas keterampilan di kelas. Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan dan sudah berjalan dengan baik. Hasil dari observasi masih terdapat kekurangan peneliti dalam menjelaskan cara menggunakan pamandangan kurang kencang dan bila dipukul kain yang dipasang pamandangan bunyinya tidak nyaring dan kurangnya kain perca yang

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix SmpIb Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disediakan sehingga warna tidak bervariasi. Observasi dilaksanakan oleh observer dari guru lain.

Pada tahapan observasi dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Observasi dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung
- 2) Observer melaksanakan pengamatan kepada peneliti pada saat mengajar di kelas.
- 3) Observer mencatat segala kejadian dalam lembar observasi untuk bahan masukan kepada peneliti.
- 4) Observer melaksanakan pengamatan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis dari setiap tiga pertemuan siklus I yang telah dilakukan tindakan atau pelaksanaan. Melalui kegiatan refleksi peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan berkreaitivitas dalam pembelajaran keterampilan menyulam siswa tunarungu.

Selain itu, melalui evaluasi dalam tahap refleksi ini akan ditemukan kelemahan menjelaskan cara menggunakan pamandangan kurang kencang dan bila dipukul kain yang dipasang pamandangan bunyinya tidak nyaring dan kurangnya kain perca yang disediakan dalam kegiatan yang dilakukan, kemudian dilanjutkan siklus II. Data yang telah terkumpul kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan terhadap hasil observasi.

2. Siklus II

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam siklus 2 terdiri dari:

1. Perencanaan Tindakan

Persiapan tindakan di siklus II, seperti juga pada persiapan tindakan di siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti /guru dibantu oleh seorang pengamat dari guru lain. Lembaran soal dipersiapkan dengan melihat dari hasil siklus I. pelaksanaan pembelajaran dua kali tatap muka yaitu

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix Smp1b Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hari senin 13-05-2013 dan senin 20-05-2013. Berdasarkan masukan hasil observasi dari pengamat, bahwa pembelajaran dalam mengerjakan keterampilan menyulam melalui cara penggunaan pamandangan, teori warna, teori macam-macam tusukan variasi bentuk, variasi jenis corak kain yang akan ditempel menentukan kreativitas hasil/produk yang bernilai jual tinggi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus 2 ini dilaksanakan sama seperti pelaksanaan siklus 1, disusun perencanaan yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan tindakan. Pada tahap ini peneliti berkolaboratif dengan *observer* dalam merumuskan dan mempersiapkan antara lain:

- 1) Rencana Jadwal Hari Senin 13-05-2013, 20-05-2013
- 2) Mempersiapkan Perangkat Observasi
- 3) Mensosialisasikan Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca kepada Kepala Sekolah sebagai *Observer*
- 4) Mensosialisasikan kepada siswa-siswi kelas IX di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan sub pokok bahasan keterampilan menyulam aplikasi kain perca menggunakan media demonstrasi
- 6) Menciptakan kelas yang kondusif
- 7) Mengatur tempat duduk siswa agar fokus pada media demonstrasi materi SBK sub pokok bahasan “Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca”
- 8) Mempersiapkan Bahan dan Alat yang mau digunakan
- 9) Mempersiapkan Lembar Penilaian Hasil Belajar

3. Pelaksanaan Observasi

Dalam tahapan ini peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa tunarungu pada kreativitas keterampilan di kelas. Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan dan sudah berjalan dengan baik. Hasil dari observasi sudah cukup karena melalui penggunaan pamandangan

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix SmpIb Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan benar dan melakukan tes pamandangan sebelum digunakan, indikator untuk ketepatan pamandangan yang digunakan apabila permukaan kain rata, dan bila dipukul bunyinya nyaring dengan ditambah persediaan kain perca yang lebih banyak dari siklus 1, sehingga kreativitas siswa meningkat dengan menghasilkan produk yang unik, nyata, baru, dan bernilai tinggi.

Pada tahapan observasi dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Observasi dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung
- 2) Observer melaksanakan pengamatan kepada peneliti pada saat mengajar di kelas.
- 3) Observer mencatat segala kejadian dalam lembar observasi untuk bahan masukan kepada peneliti.
- 4) Observer melaksanakan pengamatan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis dari setiap tiga pertemuan siklus 2 yang telah dilakukan tindakan atau pelaksanaan. Melalui kegiatan refleksi peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan berkreaitivitas dalam pembelajaran keterampilan menyulam siswa tunarungu.

Melalui evaluasi dalam tahap refleksi ini akan ditemukan keberhasilan dengan kreativitas yang tinggi karena melalui penggunaan pamandangan dengan benar dan melakukan tes pamandangan sebelum digunakan, indikator untuk ketepatan pamandangan yang digunakan apabila permukaan kain rata, dan bila dipukul bunyinya nyaring dengan ditambah persediaan kain perca yang lebih banyak dari siklus 1, sehingga kreativitas siswa meningkat dengan menghasilkan produk yang unik, nyata, baru, dan bernilai tinggi.

D. Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yang biasa digunakan dalam suatu penelitian. Variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran keterampilan sulam aplikasi kain perca yang

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix SmpIb Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pamandangan, variasi warna dan kain, pemilihan motif kain perca, variasi tusukan, dan bentuk taplak yang dibuat.

Variabel terikatnya adalah kreativitas dalam produk atau hasil kreativitas hasil yang menjadi bagian dalam penelitian keterampilan berupa taplak meja yang disulam dengan aplikasi kain perca dengan keserasiaan bentuk taplak meja dan motif aplikasi kain perca. Ini adalah kreativitas dimensi produk melalui kreativitas dalam menghasilkan produk hasil berupa sulaman kain perca hasil karya dari setiap individu bersifat unik nyata dan baru.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen diartikan sebagai alat bantu penelitian untuk melaksanakan metode pengumpulan data. Bentuk instrumen berupa tes kinerja keterampilan sulam aplikasi kain perca dan lembar pengamatan. Langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah:

1. Membuat Silabus dan Rencana program pembelajaran (RPP), yang akan digunakan sebagai acuan untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Kisi-kisi mpenyusunan silabus dan RPP diambil dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IX SMPLB B seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penyusunan Silabus Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca
Pada Mata Pelajaran SBK Kelas IX SMPLB-B

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1. Membuat karya kerajinan dengan teknik menyulam	1.1 Membuat kerajinan yang dibuat dengan teknik menyulam	a. Ketepatan menggunakan pamandangan b. Siswa terampil memadukan warna yang serasi c. Siswa dapat memilih tusukan yang sesuai dengan motif-motif kain perca d. Kerapihan tusukan e. Siswa dapata menempelkan kain perca dengan tepat pada kain yang utuh f. Siswa terampil dalam memotong kain yang utuh sesuai bentuk yang diinginkan

2. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk memperoleh data kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Tes Kinerja Kreativitas Hasil Keterampilan
Sulam Aplikasi Kain Perca

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas/ Semester	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes
1.	Membuat kerajinan yang dibuat dengan teknik menyulam	IX/II	Sulam Aplikasi Kain Perca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerapihan taplak meja 2. Keserasian dalam memadukan warna 3. Keserasian antara motif kain perca dengan bentuk ukuran dan tusukan 4. Hasil taplak meja bukan meniru (Originalitas) 5. Siswa dapat menempelkan kain perca dengan tepat pada kain yang utuh 6. Ketepatan waktu yang ditentukan 	Kinerja

3. Untuk mengolah hasil tes perbuatan mengacu pada kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Kriteria Penilaian Tes Kreativitas Hasil Keterampilan
Sulam Aplikasi Kain Perca

No	Indikator	Bobot Skor	Kriteria
1.	Ketepatan menggunakan pamandangan	3	Skor 3 = Sangat tepat Skor 2 = Tepat Skor 1 = Kurang Tepat
2.	Siswa terampil memadukan warna yang serasi	3	Skor 3 = Sangat Serasi Skor 2 = Serasi Skor 1 = Kurang Serasi
3.	Siswa dapat memilih tusukan yang sesuai dengan motif-motif kain perca	3	Skor 3 = Sangat Serasi Skor 2 = Serasi Skor 1 = Kurang Serasi
4.	Hasil taplak meja bukan meniru (Originalitas)	3	Skor 3 = Sangat Kreatif Skor 2 = Kreatif Skor 1 = Kurang Kreatif
5.	Siswa dapat menempelkan kain perca dengan tepat pada kain yang utuh	3	Skor 3 = Sangat Serasi Skor 2 = Serasi Skor 1 = Kurang Serasi
6.	Ketepatan waktu yang ditentukan	3	Skor 3 = Sangat Tepat Skor 2 = Tepat Skor 1 = Kurang Tepat
Skor Total		15	
Perolehan Nilai			

Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skor 3 = Sangat tepat yaitu - permukaan kain rata dipukul bunyinya nyaring kencang
- Skor 2 = Tepat - permukaan kain kurang rata dipukul tidak nyaring tidak kencang

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix SmpIb Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Skor 1 = Kurang tepat - permukaan kain tidak rata tidak kencang
2. Skor 3 = Serasi yaitu - perpaduan warna serasi dengan kain yang ditempel
- Skor 2 = Kurang serasi - kain yang ditempel warnanya bersebrangan
- Skor 1 = Tidak serasi - tidak serasi kain yang ditempel
3. Skor 3 = Sangat rapih yaitu - tusukan rapih tidak acak acakan dan sesuai dengan kain yang ditempel
- Skor 2 = Rapih - tusukan rapih tidak acak acakan
- Skor 1 = Kurang rapih - tusukan acak acakan
4. Skor 3 = Sangat kreatif yaitu - hasil taplak meja yang rapih serasi bentuk tidak sama dengan dengan hasil orang lain
- Skor 2 = Kreatif - hasil taplak hampir sama dengan orang
- Skor 1 = Kurang kreatif - hasil meniru orang lain
5. Skor 3 = Sangat Serasi - tempelan gambar dengan kain sangat Serasi
- Skor 2 = Serasi - tempelan gambar serasi
- Skor 1 = tidak serasi - tempelan gambar tidak serasi
6. Skor 3 = Sangat tepat yaitu - taplak selesai sebelum waktunya hasilnya serasi rapih dan indah
- Skor 2 = Tepat - taplak selesai pas pada waktunya hasilnya rapih
- Skor 1 = Kurang Tepat - taplak selesai lebih dari waktunya

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \text{Nilai}$$

4. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal

Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, daya dukung dan kemampuan siswa. KKM untuk kompetensi dasar Kreativitas hasil keterampilan sulam aplikasi kain perca pada mata pelajaran SBK dibuat berdasarkan kondisi subyek penelitian kelas IX SMPLB berikut ini :

Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	<i>Kriteria Penetapan Ketuntasan</i>			KKM
	<i>Kompleksitas</i>	<i>Daya dukung</i>	<i>Intake</i>	%
1. Kerapihan taplak meja	2	3	2	77
2. Keserasian dalam memadukan warna	2	3	2	77
3. Keserasian antara motif kain perca dengan bentuk ukuran dan tusukan	2	3	2	77
4. Hasil taplak meja bukan meniru (Originalitas)	2	3	2	77
5. Siswa dapat menempelkan kain perca dengan tepat pada kain yang utuh	2	3	2	77
6. Ketepatan waktu yang ditentukan	2	3	2	77

5. Membuat lembar penilaian guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat penting sebagai kontrol untuk melihat kemajuan guru dalam melaksanakan

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix Smplb Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses belajar mengajar melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Kisi-kisi untuk penilaian observer dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Proses Kegiatan Belajar Mengajar Penilaian
Observer terhadap Peneliti

No	Variabel Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indikator
1	Kegiatan proses belajar mengajar Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca	Kegiatan awal Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran 2. Apersepsi 3. Penguasaan materi pembelajaran 4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 5. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 6. Menguasai kelas 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 8. Keterampilan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran 9. Keterlibatan peserta didik dalam pendayagunaan media dan sumber belajar 10. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik 11. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. 12. Mengaitkan materi sulam aplikasi kain perca dengan pengetahuan siswa sebelumnya tentang sulam aplikasi kain perca. 13. Menciptakan proses pembelajaran keterampilan yang dapat meningkatkan kreativitas pada siswa. 14. Menerapkan cara menggunakan pamandangan dengan benar,menjelaskan tentang teori warna, menjelaskan tentang macam-macam tusukan, dan bentuk-bentuk kain yang akan

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix SmpIb Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			ditempel
			15. Menciptakan situasi pembelajaran keterampilan yang kooperatif antara sesama siswa, siswa dengan guru dan narasumber lainnya.
			16. Menciptakan pembelajaran keterampilan yang meningkatkan kreativitas pada kemampuan siswa untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap pada situasi yang lain.
		Kegiatan Penutup	17. Melaksanakan evaluasi
			18. Menutup kegiatan KBM

6. Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul di analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan mulai dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas seperti suasana pembelajaran, cara mengajar dan interaksi pembelajaran. Kemudian analisis juga dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147). Data diperoleh dari tes kinerja kreativitas hasil keterampilan sulam aplikasi kain perca dan hasil observasi aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penyajian Data

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil tes kinerja kreativitas hasil keterampilan sulam aplikasi kain perca dan hasil observasi aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas ke dalam bentuk tabel dan grafik. Data tersebut memberikan gambaran tentang seluruh hasil perolehan data dalam penelitian, dan akan memberikan informasi yang jelas untuk data selanjutnya.

Reni Masrifah, 2013

Pembelajaran Keterampilan Sulam Aplikasi Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu Kelas Ix SmpIb Di Slb Negeri Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Melakukan Prediksi

Dari data dalam bentuk tabel dan grafik tersebut kemudian ditentukan kriteria nilai sebagai ukuran dalam memprediksi data hasil penelitian sebagai standar tingkat keberhasilan.

3. Membuat Perbandingan

Hasil prediksi dari tiap data, baik dari hasil tes kinerja kreativitas hasil keterampilan sulam aplikasi kain perca maupun hasil observasi aktivitas kegiatan belajar mengajar, kemudian dibandingkan dengan hasil dari perolehan data dari masing-masing siklus.

